

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya tersebut muncul dari imajinasi seorang pengarang baik berupa karya lisan, maupun karya tertulis. Karya sastra bersifat fiktif atau rekaan, meskipun pada dasarnya terinspirasi dari dunia nyata, pastinya sudah terlebih dahulu diolah oleh pengarang melalui imajinasinya lalu dituangkan dalam karya sastra, sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan kehidupan dunia nyata. (Endraswara, 2011:96)

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena bisa menuangkan isi hati dan pemikiran dalam sebuah tulisan yang bersifat seni. Film merupakan salah satu media untuk karya sastra, yang disampaikan melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lain, dari satu konflik ke konflik lain, dari satu peristiwa ke peristiwa lain, serta memiliki maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan atau dipaparkan.

Film dapat menampilkan berbagai peristiwa, gambaran psikologis, dan berbagai dinamika penyelesaian masalah. Hal ini dapat menjadi sumber pemikiran dan inspirasi bagi penikmatnya. Konflik-konflik dan tragedi yang digambarkan memberikan kesadaran bahwa hal itu dapat terjadi dalam kehidupan nyata dan dialami langsung. Kesadarannya itu membentuk semacam kesiapan dalam diri untuk menghadapi kondisi yang terjadi di masyarakat. Di dalam film juga ditampilkan berbagai karakter dan kepribadian yang berbeda antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya.

Kepribadian merupakan suatu sistem psikofisis dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Oleh karena besarnya pengaruh dari lingkungan sekitar, terkadang manusia membentuk watak atau karakter yang unik sebagai produk atas penyesuaian diri tersebut (Alwisol, 2009:1). Sebagaimana di kehidupan nyata, pada film pun kepribadian tokoh menjadi hal yang penting. Disamping itu tokoh-tokoh dalam perfilman pada umumnya memiliki karakteristik yang unik. Semakin unik atau semakin jarang ditemukan dalam kehidupan nyata sebuah kepribadian tokoh pada sebuah film, maka akan semakin menarik sebuah film tersebut. Kepribadian unik inilah yang biasanya menjadi daya tarik utama dalam film, seperti pada film *Colors of Wind* (風の色) yang mengangkat tema kepribadian ganda.

Kepribadian ganda atau yang dalam ilmu psikologi disebut Gangguan Identitas Disosiatif (GID) adalah suatu gangguan disosiatif atau terpecahnya kepribadian,

dimana seseorang memiliki dua atau lebih kepribadian yang berbeda atau kepribadian pengganti. Dimana masing-masing kepribadian memiliki ingatan sendiri, kepercayaan, perilaku, persepsi terhadap sesuatu, serta cara memandang diri dan lingkungannya secara berbeda-beda. Masing-masing kepribadian ini memiliki kontrol penuh terhadap diri seseorang dan saling bergantian memainkan perannya (Nevid, 2005:202).

Film *Colors of Wind* (風の色) yang mengangkat tema gangguan identitas disosiatif ini disutradarai oleh Kwak Jae Young, dan dirilis pada Juli 2017. Film ini menceritakan tentang sepasang kekasih Yuri dan Ryo, suatu ketika sebelum Yuri meninggal ia berbicara kepada Ryo kalau ada seseorang yang mirip dengannya yang tinggal di Hokkaido dan ia ingin Ryo menemukannya dan hidup berbahagia dengannya. Setelah Yuri meninggal Ryo pergi mencari orang yang dimaksud Yuri. Akhirnya Ryo menemukan Aya (seseorang yang mirip dengan Yuri), tetapi Aya malah memanggil Ryo dengan nama Ryu, karena Aya memiliki mantan pacar yang mirip dengan Ryo. Ryu sudah meninggal karena kesalahan saat aksi sulap dan sejak saat itu Aya memiliki kepribadian ganda.

Penelitian sastra dengan mengangkat tema seperti tersebut di atas sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irawan (Universitas Diponegoro, 2017) dengan judul “Keperibadian Ganda Tokoh Nura Rikuo Dalam Anime *Nurarihyon No Mago*” Karya Hiroshi Shiibarashi. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud dan meneliti tentang seseorang yang memiliki dua kepribadian yang berlawanan. Rikuo memiliki karakter kekanak-kanakan sebagai kepribadiannya yang

utama, dan kepribadiannya yang lain atau alter adalah berani dan bijaksana. Faktor utama yang menyebabkan gangguan ini adalah trauma masa kecil yang mengerikan. Trauma ini membuat Rikuo melakukan naluri alaminya, untuk lari (berpisah). Dengan demikian, identitas alter dibuat dan muncul untuk membantunya menghadapi masalahnya.

Selanjutnya, penelitian dengan mengangkat tema kepribadian ganda dengan menggunakan teori Sigmund Freud juga telah dilakukan oleh Ahmad Nailul Marom Annasiki (Universitas Negeri Semarang, 2019) dengan judul “Bentuk Kepribadian Ganda Nayla Dalam Novel Alter Ego Nayla Vs Setengah Jiwanya” Karya Rani Puspita. Hasil dari penelitian adalah konflik batin yang dialami Nayla merupakan sebuah kecemasan, karena harapan dan kenyataan yang tidak sesuai, dan kebencian terhadap ayahnya. Kemudian proses terpecahnya kepribadian Nayla bisa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sewaktu masih kecil, saat remaja, dan sudah dewasa. Saat masih kecil masih berupa trauma, belum membentuk kepribadian ganda. Saat remaja kepribadian ganda sudah mulai tampak, tetapi Nayla belum menyadarinya. Saat sudah dewasa Nayla menyadari bahwa ia memiliki kepribadian ganda dengan bantuan Guntur. Bentuk kepribadian Nayla adalah Nayla dan Nadya yang memiliki sifat introvert dan ekstrovert, feminim dan maskulin, pemaaf dan pembalas dendam.

Selanjutnya, penelitian dengan mengangkat tema kepribadian ganda dengan menggunakan teori Sigmund Freud juga telah dilakukan oleh Alvin Febryansyah (Universitas Nasional, 2020) dengan judul “Kepribadian Ganda Sebagai Bentuk Kecemasan Dan Trauma Tokoh Kyoko Dalam Film *Satsujinki Wo Kau Onna*” Karya

Kei Ohishi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya trauma pada masa kecil yang sangat berat, memaksa tokoh Kyoko secara tak sadar menciptakan kepribadian-kepribadian lain untuk menghibur diri sendiri dari hal yang menyakitkan. Tokoh Kyoko pada film *Satsujinki wo Kau Onna* ini mengalami suatu trauma pada masa kecil hingga memecahkan kepribadiannya menjadi 4 untuk mengurangi rasa bersalah dan melindungi tokoh Kyoko dari kecemasan baik dari dalam maupun dari luar.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, meskipun memiliki kesamaan membahas kepribadian ganda yang dikarenakan trauma, namun penulis tidak menemukan adanya trauma yang disebabkan masa lalu dengan mantan kekasih yang menyedihkan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kepribadian ganda tokoh Aya dalam film *Colors of Wind* (風の色).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pelaku cerita dan latar ruang yang berhubungan dengan tokoh Aya pada film *Colors Of Wind*?
2. Bagaimana analisis masalah kepribadian yang dialami pada tokoh Aya pada film *Colors Of Wind*?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah penelitian dibatasi agar lebih fokus dan tidak melebar. Untuk itu pembahasan pada penelitian ini terbatas pada masalah kepribadian tokoh Aya yang

terdapat pada film *Colors Of Wind* (風の色), yang memiliki kepribadian ganda dengan menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pelaku cerita dan latar ruang yang berhubungan dengan tokoh Aya pada film *Colors Of Wind*.
2. Mendeskripsikan bagaimana masalah kepribadian yang dialami pada tokoh Aya dalam film *Colors Of Wind*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan penelitian ini, dapat memberikan manfaat dan pengertian kepada pembaca untuk wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keilmuan sastra yang berfokus pada ilmu psikologi.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis memberikan sumbangan pengetahuan khususnya untuk Prodi Sastra Jepang, terkait penggunaan teori psikoanalisis sastra Sigmund Freud untuk mengetahui faktor penyebab munculnya kepribadian ganda pada suatu tokoh.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian lain yang sejenis.

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode penelitian agar proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan menjawab masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau memberikan deskripsi tentang keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2014:56).

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah: pertama-tama penulis menganalisis pelaku cerita pada film *Colors Of Wind*. Kedua, penulis melakukan analisis latar ruang yang terdapat pada film *Colors Of Wind*. Berdasarkan analisis pelaku cerita dan latar ruang, selanjutnya penulis menganalisis masalah kepribadian ganda pada tokoh Aya dalam film *Colors Of Wind*.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah film *Colors Of Wind*, diproduksi pada tahun 2017. Sumber data ini juga ditunjang dengan buku-buku referensi yang berkaitan dengan kepribadian ganda yang terdapat pada artikel-artikel di media massa, internet, *e-book*, buku di perpustakaan Universal Nasional.

## 1.7 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Teori intrinsik yang digunakan adalah teori dari Pratista mengenai unsur naratif yang terdapat dalam film. Unsur naratif merupakan elemen dasar pada film untuk memahami segala hal dalam kehidupan (Pratista, 2008:33). Unsur naratif terbagi

menjadi enam unsur, yaitu cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang dan waktu (latar), elemen pokok naratif (tokoh), batasan informasi cerita, dan pola struktur naratif (Pratista, 2008:34-45). Unsur naratif film yang digunakan penulis ini untuk membahas kejiwaan tokoh Aya melalui analisis pelaku cerita dan latar ruang pada film *Colors Of Wind*.

Selanjutnya unsur ekstrinsik penulis menggunakan teori psikoanalisis sastra menurut Sigmund Freud. Menurut Freud, kehidupan mental terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu alam bawah sadar dan alam tidak sadar serta alam sadar (Feist, 2010:27). Sigmund Freud juga mengatakan bahwa kepribadian tersusun dari 3 sistem pokok, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Meskipun masing-masing bagian dari kepribadian total ini mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamisme, dan mekanismenya sendiri, namun mereka berinteraksi begitu erat satu sama lain sehingga sulit (tidak mungkin) untuk memisah-misahkan pengaruhnya dan menilai sumbangan relatifnya terhadap tingkah laku manusia (Hall C. S., 1993:63-64). Teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud ini digunakan penulis untuk membahas masalah kepribadian pada tokoh Aya dalam film *Colors Of Wind*.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri atas empat bab dengan sistematika penyajian sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.



Bab 2 berisi uraian kajian teoritis yang menjelaskan unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik yang digunakan pada penelitian ini.

Bab 3 berisikan pemaparan dan pembahasan.

Bab 4 ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan.

